

**KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM *PASAMBAHAN JAMUAN MAKAN PESTA PERKAWINAN*
DI NAGARI KUNCIA KECAMATAN X KOTO DIATAS
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**MAYA ANGGRAINI
NIM 2012/1205248**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Kesantunan Berbahasa dalam *Pasambahan* Jamuan Makan Pesta Perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok**

Nama : Maya Anggraini

NIM : 2012/1205248

Program Studi : Sastra Indonesia

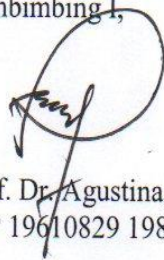
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2016

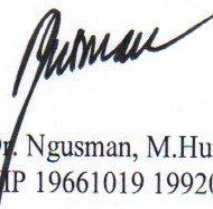
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



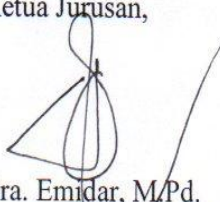
Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP 19610829 198602 2 001

Pembimbing II,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Maya Anggraini
NIM : 2012/1205248

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Kesantunan Berbahasa
dalam *Pasambahan* Jamuan Makan Pesta Perkawinan
di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas
Kabupaten Solok**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Ngusman, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
4. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul "**Kesantunan Berbahasa dalam *Pasambahan Jamuan Makan Pesta Perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok***" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2016

Yang membuat pernyataan,



Maya Anggraini

NIM 2012/1205248

ABSTRAK

MAYA ANGGRAINI, 2016. “Kesantunan Berbahasa dalam *Pasambahan* Jamuan Makan Pesta Perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur, (2) prinsip-prinsip kesantunan, dan (3) konteks tindak tutur dalam *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

Data penelitian ini adalah tuturan penutur pada *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan. Sumber data penelitian ini adalah masyarakat Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data adalah menggunakan metode simak dengan teknik catat dan teknik rekam. Penganalisisan data, yaitu (1) mentranskripsikan hasil rekaman dalam bahasa tulis, (2) menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, (3) mengidentifikasi data, (4) mengklasifikasikan data, (5) menganalisis data yang telah di klasifikasikan berdasarkan teori, (6) merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diperoleh tiga kesimpulan sebagai berikut. (1) Berdasarkan bentuk, ditemukan empat bentuk tindak tutur yang digunakan, yaitu (a) tindak tutur asertif terdiri atas menyatakan, melaporkan, dan menunjukkan, (b) tindak tutur direktif terdiri atas memohon dan menyarankan, (c) tindak tutur ekspresif terdiri atas memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan mengeluh, dan (d) tindak tutur deklarasi terdiri atas memutuskan dan mengizinkan. Bentuk tindak tutur yang dominan digunakan adalah asertif menyatakan karena tindak tutur menyatakan pada umumnya memberitahu tentang *pasambahan* jamuan makan. (2) Berdasarkan prinsip-prinsip kesantunan ditemukan lima maksim yang digunakan, yaitu (a) maksim kearifan, (b) maksim kedermawanan, (c) maksim pujian, (d) maksim kerendahan hati, dan (e) maksim kesepakatan. Maksim yang paling dominan digunakan adalah maksim kesepakatan karena *pasambahan* adalah pembicaraan dua pihak antara tuan rumah (*si pangka*) dan tamu (*si alek*) untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat untuk menghasilkan suatu kesepakatan. (3) Konteks tindak tutur yang ditemukan, yaitu (a) maksim kearifan cenderung digunakan untuk tujuan melaporkan, (b) maksim kedermawanan cenderung digunakan untuk tujuan memohon, (c) maksim pujian cenderung digunakan untuk tujuan mengucapkan terima kasih dan memuji, (d) maksim kerendahan hati cenderung digunakan untuk tujuan meminta maaf, (e) maksim kesepakatan cenderung digunakan untuk tujuan menyatakan, menyarankan, dan menunjukkan. Konteks situasi petutur kedudukannya sama dan saling menjaga jarak atau saling menyegani.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa dalam *Pasambahan* Jamuan Makan Pesta Perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok”. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad Saw yang telah menjadi motivator bagi penulis untuk terus berjuang dalam kebaikan demi masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, arahan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Agustina, M.Hum., selaku pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis; (2) Dr. Ngusman, M.Hum., selaku pembimbing 2 sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis; (3) Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., dan Ena Noveria, M.Pd., selaku tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini; (4) Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (5) Zulfadli, S.S.,M.A. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (6) Dr. Novia Juita, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia; (7) seluruh staf pegawai di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan

Daerah yang telah memberikan pelayanan dengan baik; (8) bapak Wali Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok beserta masyarakat terutama informan dan keluarga mempelai yang telah memberi izin dan membantu penulis selama proses penelitian.

Semoga bimbingan dan bantuan serta motivasi yang diberikan bisa menjadi amal di sisi Allah Swt dan diberikan balasan yang setimpal dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Dengan ini penulis akan menerima saran ataupun kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Istilah.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pragmatik.....	9
2. Bentuk Tindak Tutur.....	12
a. Tindak Tutur Asertif.....	12
b. Tindak Tutur Direktif.....	13
c. Tindak Tutur Ekspresif.....	14
d. Tindak Tutur Komisif.....	14
e. Tindak Tutur Deklarasi.....	15
3. Prinsip-prinsip Kesantunan Berbahasa.....	15
a. Maksim Kearifan.....	18
b. Maksim Kedermawanan.....	18
c. Maksim Pujian.....	19
d. Maksim Kerendahan Hati.....	19
e. Maksim Kesepakatan.....	19
f. Maksim Kesimpatian.....	20
4. Konteks Tindak Tutur.....	21
5. Hakikat <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 30
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
B. Data dan Sumber Data.....	31
C. Informan/Subjek Penelitian.....	31
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengabsahan Data.....	32
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Temuan Penelitian.....	35
1. Bentuk Tindak Tutur dalam <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan Pesta Perkawinan.....	37
2. Prinsip-prinsip Kesantunan dalam <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan Pesta Perkawinan.....	53
3. Konteks Tindak Tutur dalam <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan Pesta Perkawinan.....	61
B. Pembahasan.....	67
1. Bentuk Tindak Tutur dalam <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan Pesta Perkawinan.....	67
2. Prinsip-prinsip Kesantunan dalam <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan Pesta Perkawinan.....	70
3. Konteks Tindak Tutur dalam <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan Pesta Perkawinan.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75
KEPUSTAKAAN.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Temuan Penelitian dalam <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan Pesta Perkawinan.....	36
---------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Transkrip Rekaman <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan Pesta Perkawinan.....	78
Lampiran 2	Data Transkrip Rekaman <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan Pesta Perkawinan dalam Bahasa Indonesia.....	84
Lampiran 3	Data Transkrip Tindak Tutur <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan Pesta Perkawinan dan Maksudnya dalam Bahasa Indonesia.....	90
Lampiran 4	Identifikasi Data Bentuk Tindak Tutur dalam <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan Pesta Perkawinan	98
Lampiran 5	Klasifikasi Data Bentuk Tindak Tutur dalam <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan Pesta Perkawinan.....	108
Lampiran 6	Klasifikasi Data Prinsip-prinsip Kesantunan dan Konteks dalam <i>Pasambahan</i> Jamuan Makan Pesta Perkawinan.....	116
Lampiran 7	Format Wawancara.....	130
Lampiran 8	Hasil Wawancara dari ketua KAN (Kerapatan Adat Nagari).....	131
Lampiran 9	Data Informan.....	133

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya melakukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lain dalam lingkungannya. Cara manusia untuk berkomunikasi yaitu menggunakan bahasa. Bahasa memiliki peranan yang penting dalam aktivitas kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pesan, perasaan, reaksi, dan emosinya.

Bahasa digunakan sesuai dengan konteks. Konteks meliputi pembicara, pendengar, tempat, situasi, dan waktu. Penggunaan bahasa seperti ini dikaji dalam pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang pemahaman bahasa sehingga pengguna bahasa mampu menyesuaikan kalimat dengan konteks dan situasi penggunaannya sehingga kalimat itu patut diujarkan. Objek yang dikaji dalam pragmatik diantaranya tindak tutur, kesantunan berbahasa serta konteks tindak tutur.

Tindak tutur ini dibagi atas tiga bagian yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi adalah tindak ujaran untuk mengucapkan sesuatu dengan makna kalimat sesuai dengan makna didalam kamus dan makna sintaksisnya. Ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan dengan maksud agar petutur melakukan sesuatu yang diujarkan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima bagian yaitu tindak tutur representatif (asertif), direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Perlokusi adalah tindak ujaran yang mengacu pada efek yang ditimbulkan oleh ujaran yang dihasilkan. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada tindak tutur

ilokusi karena dalam tindak tutur itu akan terlihat bagaimana kemampuan penutur menggunakan satuan dalam tindak tuturnya dengan cara menerapkan kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa mengacu kepada konsep ‘muka’. ‘Muka’ adalah “citra diri” dimana pelaku tutur akan selalu menjaga muka sendiri dan menjaga muka mitra tuturnya di dalam bertutur agar tidak jatuh. Oleh karena itu, untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman antara penutur dan petutur digunakanlah prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri atas bidal-bidal atau maksim-maksim. Maksim-maksim itu terdiri atas maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan kesimpatian. Penerapan maksim-maksim itu sesuai dengan konteks tindak tutur.

Pasambahan merupakan warisan budaya yang harus dikembangkan dan dilestarikan. *Pasambahan* dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan secara simbolik dan disampaikan secara lisan. *Pasambahan* merupakan aktivitas berbahasa lisan dalam upacara-upacara adat terutama pada pesta perkawinan, dan tidak akan dianggap resmi bila tidak ada *pasambahan*. *Pasambahan* merupakan salah satu unsur dalam pesta perkawinan yang dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat yang mempunyai peranan penting sebagai alat penghubung antara tuan rumah dengan tamunya. Misalnya, *pasambahan* jamuan makan, dimana *pasambahan* ini dilaksanakan pada saat adanya jamuan makan setelah makanan sudah selesai dihidangkan kepada *si pangka* (tuan rumah) dan *si alek* (tamu) yang dilaksanakan di rumah *anak daro*. *Pasambahan* jamuan makan merupakan suatu cara halus menurut adat untuk melaksanakan hajat dimana harus

mengikuti tuntunan adat dan dilaksanakan apabila tuan rumah minimalnya melakukan pemotongan kambing. *Pasambahan* jamuan makan akan dilakukan oleh dua pihak. *Pertama*, adalah dari pihak perempuan (*anak daro*) yang disebut dengan *si pangka* dan *kedua*, adalah dari pihak laki-laki (*marapulai*) yang disebut *si alek*. Pihak-pihak inilah yang akan melakukan interaksi dalam *pasambahan*.

Sebagai sebuah karya sastra lisan Minangkabau, *pasambahan* menggunakan kesantunan berbahasa dan keindahan dalam pemakaian bahasanya. Kesantunan berbahasa itu muncul dari falsafah orang Minangkabau, yang berbunyi, *nan kuriak iyolah kundi, nan merah iyolah sago, nan baiak iyolah budi, nan indah iyolah baso*. Maksud dari *pasambahan* itu adalah kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat dan mengutamakan budi pekerti dalam kehidupan. Kata *baso* (basa-basi) mengisyaratkan agar manusia dalam kehidupannya membiasakan dirinya untuk memakai bahasa yang terbaik, dan bahasa yang indah. Falsafah tersebut sangat melekat pada diri orang Minangkabau, sehingga jika mengatakan sesuatu mereka akan menggunakan bahasa yang santun.

Alasan dilakukannya penelitian mengenai kesantunan berbahasa terhadap *pasambahan* jamuan makan ini karena peneliti ingin melihat dan mengetahui bentuk tindak tutur serta prinsip-prinsip kesantunan yang digunakan dalam *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan dan bagaimana konteks dalam tindak tutur itu karena berdasarkan pengamatan peneliti, zaman sekarang ini *pasambahan* hanya dianggap sebagai formalitas adat dalam sebuah perkawinan, yang hanya disampaikan oleh para *Datuak* atau *niniak mamak* sehingga

masyarakat kurang mempedulikan nilai-nilai kesantunan yang terdapat di dalam *pasambahan*. Padahal *pasambahan* itu memiliki keindahan dan kesantunan berbahasa dalam pemakaian bahasanya dan bagaimanapun cara berbahasa masyarakat akan mencerminkan kebudayaan masyarakat pemakaiannya.

Selain alasan tersebut, peneliti memilih menganalisis *pasambahan* didasari beberapa alasan berikut. *Pertama*, karena dapat memperkaya kajian bahasa terutama kesantunan berbahasa pada budaya Minangkabau. *Kedua*, dapat meningkatkan nilai budaya Minangkabau karena bahasa yang digunakan dalam *pasambahan* merupakan bahasa yang sopan. *Ketiga*, seperti yang dikemukakan oleh Djamaris (2002:64) bahwa nilai budaya yang menonjol dalam acara *pasambahan* adalah nilai budaya kerendahan hati. *Keempat*, untuk menambah keanekaragaman penelitian kesantunan berbahasa.

Bertolak dari latar belakang ini, peneliti perlu untuk meneliti kesantunan berbahasa dalam *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan tersebut. Alasan lain peneliti meneliti kesantunan berbahasa dalam *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan, karena penelitian kesantunan berbahasa dalam *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan terutama *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok ini belum pernah dilakukan. Dari hasil studi kepustakaan belum ditemukan penelitian tentang kesantunan berbahasa dalam *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok ini.

B. Fokus Masalah

Kesantunan berbahasa dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada bentuk tindak tutur dengan menggunakan teori Searle (dalam Gunarwan, 1994:48), prinsip-prinsip kesantunan dengan menggunakan teori Leech (1993:206), dan konteks tindak tutur yang dilihat dari siapa penuturnya, siapa petuturnya, bagaimana situasi, tempat, waktu, dan maksud tuturan yang digunakan oleh maksim-maksim kesantunan dalam *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah kesantunan berbahasa dalam *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bentuk tindak tutur apa sajakah yang digunakan dalam *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok? (2) Prinsip-prinsip kesantunan apa sajakah yang digunakan dalam tindak tutur *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok? (3) Bagaimanakah

konteks tindak tutur dalam *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur yang digunakan dalam *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. (2) Mendeskripsikan prinsip-prinsip kesantunan yang digunakan dalam *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. (3) Mendeskripsikan konteks tindak tutur dalam *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan teori-teori pragmatik dan juga untuk membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kesantunan berbahasa pada *pasambahan* jamuan makan pesta perkawinan di Nagari Kuncia Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok, sehingga akan memberikan acuan dan pembelajaran untuk pola kebahasaan bagi kita di masa yang akan datang.

G. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kesantunan berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah seseorang menggunakan bahasa yang halus dan baik yang sesuai dengan norma dan nilai yang dipegang oleh masyarakat pengguna bahasa dan pendapat yang tidak sopan menjadi sekecil mungkin dengan mematuhi prinsip kesantunan berbahasa yang terdiri atas bidal-bidal atau maksim-maksim.

2. Tindak tutur

Tindak tutur adalah segala tindakan yang dilakukan melalui berbicara terkait dengan konteksnya.

3. Prinsip-prinsip kesantunan berbahasa

Prinsip-prinsip kesantunan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan acuan pengukur kesantunan berbahasa terhadap data penelitian yang terdiri atas bidal-bidal atau maksim-maksim.

4. Konteks tindak tutur

Konteks tindak tutur adalah keadaan atau situasi saat tindak tutur dilakukan atau saat peristiwa tutur berlangsung.

5. *Pasambahan*

Pasambahan adalah pembicaraan dua pihak, dialog antara tuan rumah (*si pangka*) dan tamu (*si alek*) untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat dan merupakan salah satu seni berbicara dalam upacara adat

Minangkabau. Nilai budaya yang menonjol dalam acara *pasambahan* ini adalah nilai budaya kerendahan hati.

6. Penutur adalah orang yang melakukan tuturan atau orang yang bertutur sedangkan petutur adalah orang yang menjadi pendengar penutur atau mitra tutur.